

## Artikel Penelitian

# Relationship between Spirituality and Coping Strategies in Diabetes Mellitus Patients at Tk IV Hospital Aryoko Sorong

Rina Hardiyanti<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Fatima<sup>3</sup>

## Abstrak

Spiritual digunakan sebagai strategi coping untuk membantu individu dalam mengatasi stres psikis yang dialami dan menurunkan pengeluaran hormon-hormon stres terutama kortisol sehingga kadar glukosa darah terkontrol. Meningkatnya spiritualitas bagi seorang individu maka kemampuan coping terhadap masalahnya juga semakin efektif. Strategi coping yang buruk akan mengakibatkan depresi, ansietas, stres dan dampak psikologi negatif lainnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 81 pasien rawat inap dan rawat jalan yang menderita penyakit diabetes melitus. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 pasien yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Angket yang digunakan adalah kuesioner dengan uji *chi-square*. Hasil Penelitian didapatkan bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas baik sebanyak 28 responden (62,2%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas kurang yaitu 0 responden (0%). Pasien diabetes melitus yang memiliki strategi coping baik sebanyak 27 responden (60,0%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki strategi coping kurang yaitu 0 responden (0%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan spiritualitas dengan strategi coping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Ada hubungan spiritualitas dengan strategi coping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong.

**Kata Kunci** : Spiritualitas, Strategi Coping, Diabetes Mellitus

## Abstract

Spiritual is used as a coping strategy to assist individuals in dealing with psychological stress experienced and reduce the release of stress hormones, especially cortisol so that blood glucose levels are controlled. Increased spirituality for an individual, the ability to cope with the problem is also more effective. Poor coping strategies will lead to depression, anxiety, stress and other negative psychological effects. This type of research uses analytic observation method with a cross sectional approach. The population in this study were 81 inpatients and outpatients suffering from diabetes mellitus. The sample in this study were 45 patients who were taken using purposive sampling technique. The questionnaire used is a questionnaire with chi-square test. The results of the study found that diabetes mellitus patients who had good spirituality were 28 respondents (62.2%) most of the diabetes mellitus patients who had less spirituality were 0 respondents (0%). Diabetes mellitus patients who had good coping strategies were 27 respondents (60.0%) most of the diabetes mellitus patients who had poor coping strategies were 0 respondents (0%). The results of the chi-square test showed *p value*  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a relationship between spirituality and coping strategies in patients with diabetes mellitus at TK IV Hospital, dr. Aryoko Sorong. There is a relationship between spirituality and coping strategies in patients with diabetes mellitus at TK IV Hospital, dr. Aryoko Sorong.

**Keywords**: Spirituality, Coping Strategies, Diabetes Mellitus

**Afiliasi Penulis**: 1, 2, 3 Prodi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

**Korespondensi** : rinahardiyanti92@gmail.com  
Telp.085243960603

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus menjadi salah satu masalah kesehatan dunia dengan prevalensi yang terus bertambah setiap tahunnya <sup>(1)</sup>. Jumlah prevalensi diabetes melitus pada tahun 2017 di tingkat dunia yaitu sebanyak 382 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2035 akan mencapai 592 juta orang pada kelompok usia 20-79 tahun <sup>(2)</sup>. Jumlah prevalensi diabetes melitus di seluruh dunia

pada tahun 2019 terdapat 415 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2040 mengalami kenaikan hingga 642 juta orang pada rentang usia 20-79 tahun. Terdapat kasus diabetes melitus yang tidak terdiagnosis sebanyak 193 juta orang dan kematian sebanyak 5 juta orang pada tahun 2019 <sup>(1)</sup>. Diabetes melitus merupakan suatu gangguan metabolik tubuh yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah (*Hiperglikemia*) dikarenakan adanya kerusakan sekresi insulin dan kinerja insulin <sup>(3)</sup>.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di

Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2018, kecuali pada provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%). Terdapat 4 Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi diabetes tahun 2018 sebanyak 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan<sup>(4)</sup>. Komplikasi yang dialami oleh pasien diabetes melitus dapat menyebabkan stress<sup>(5)</sup>. Sedangkan dampak secara psikologis pasien diabetes akan mengalami perubahan emosi: stres, cemas, takut, merasa sedih, tidak berdaya, tidak berguna, merasa tidak ada harapan dan putus asa<sup>(6)</sup>. Dampak psikologis dari penyakit diabetes mulai dirasakan oleh pasien sejak didiagnosa oleh dokter dan penyakitnya telah berlangsung lama<sup>(7)</sup>. Lamanya suatu penyakit juga menjadi faktor yang berperan dalam tingkat stres dan kepuasan hidup penyandang diabetes melitus. Semakin lama penyakit dialami oleh seseorang maka semakin tinggi pula tingkat stresnya<sup>(8)</sup>.

Penyakit menjadi sebuah stresor dikarenakan penderita diabetes melitus tidak mampu mengatasi kondisinya, maka dari itu dibutuhkan strategi koping agar pasien dapat menerima kondisinya dan dapat berpikir positif<sup>(8)</sup>. Koping dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketrampilan memecahkan masalah; ketrampilan sosial; aset materi; pengetahuan dan kecerdasan; identitas ego yang kuat komitmen terhadap jejaring sosial, stabilitas budaya, sistem nilai dan kepercayaan yang stabil serta keyakinan spiritualitas<sup>(9)</sup>. Spiritualitas berperan penting sebagai sentral kehidupan seseorang dalam menghadapi tantangan dengan mengutamakan kekuatan dan harapan<sup>(10)</sup>. Spiritualitas melibatkan arti makna hidup dan tidak hanya sebatas pada kepercayaan. Keyakinan dapat didefinisikan sebagai nilai yang dimiliki oleh individu yang menjadi ciri gaya hidup dan tingkah lakunya<sup>(11)</sup>. Strategi

koping yang buruk akan mengakibatkan depresi, ansietas, stres dan dampak psikologi negatif lainnya<sup>(12)</sup>. Spiritual digunakan sebagai strategi koping untuk membantu individu dalam mengatasi stres psikis yang dialami dan menurunkan pengeluaran hormon-hormon stres terutama kortisol sehingga kadar glukosa darah terkontrol (*McCullough; Lloyd* dalam<sup>(13)</sup>). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa semakin penting spiritualitas bagi seorang individu maka kemampuan koping terhadap masalahnya juga semakin besar<sup>(14)</sup>. Spiritualitas dipahami sebagai tugas adaptif dan pemilihan Faktor spiritual menyumbang aktivitas positif terhadap perubahan perilaku dan motivasi individu yang berdampak pada perubahan gaya hidup pada pencapaian control glukosa darah<sup>(15)</sup>.

Berdasarkan observasi dan wawancara di wilayah kerja RS TK IV Aryoko Sorong terhadap lima pasien diabetes melitus terdapat tiga pasien mempunyai spiritualitas rendah yang mengatakan tidak merasa khawatir namun tidak patuh dalam melakukan pola hidup sehat seperti diet. Alasan mereka tidak mengikuti diet diabetes melitus yaitu karena nasib sudah ditentukan Tuhan walaupun ketika beribadah pasien merasa khawatir akan penyakitnya dan mengatakan bahwa sehat sakit memang sudah takdir dari Tuhan. Masalah yang dirasakan pasien tersebut menyangkut strategi koping diabetes melitus. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi koping dari 3 orang masih belum optimal. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong"

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini menganalisis hubungan spiritualitas dengan strategi koping

pasien Diabetes Mellitus. Variabel spiritualitas dan variabel strategi koping pada pasien Diabetes Mellitus diambil datanya pada sekali waktu secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 pasien rawat inap dan rawat jalan yang menderita penyakit diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 45 pasien. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner untuk variabel strategi spiritualitas serta strategi koping diadopsi dari penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*).

Berdasarkan karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, status pernikahan, dan pekerjaan. Analisis bivariat dalam penelitian dilaksanakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Spiritualitas Pasien Diabetes Melitus) dan variabel dependen (Strategi Koping Pasien Diabetes Melitus) dengan mempergunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 menggambarkan bahwa pasien yang berumur 41-50 tahun sebanyak 17 responden (37,8 %) paling banyak dari pasien yang berumur 51-60 tahun yaitu 1 responden (2,2%). Jenis kelamin responden lebih banyak Perempuan yaitu 34 responden (75,6%), Agama responden terbanyak yaitu Kristen 31 responden (68,9), pendidikan responden sebagian besar yaitu SLTA sebanyak 20 responden (44,4%), status pernikahan responden lebih banyak dengan status menikah sebanyak 29 responden (64,4%), sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 39 responden (86,7%), dan pasien yang menderita diabetes melitus <1 tahun sebanyak 24 responden (53,3%) lebih banyak dari pasien yang menderita diabetes melitus >1 tahun yaitu 21 responden (46,7%)

**Tabel 1** Distribusi responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan, Status pernikahan, Pekerjaan, Lama menderita diabetes mellitus

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
<b>Umur</b>		
20-30 Thn	12	26,7%
31-40 Thn	9	20,0%
41-50 Thn	17	37,8%
51-60 Thn	1	2,2%
>60 Thn	6	13,3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	24,4%
Perempuan	34	75,6%
<b>Agama</b>		
Islam	14	31,1%
Kristen	31	68,9%
<b>Pendidikan</b>		
Tdk Tamat SD	4	8,9%
Tamat SD	3	6,7%
SLTP	10	22,2%
SLTA	20	44,4%
Akademi/Sarjana	8	17,8%
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	29	64,4%
Belum Menikah	16	35,6%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	6	13,3%
Bekerja	39	86,7%
<b>Lama menderita Diabetes</b>		
<b>Melitus</b>		
>1 Tahun	21	46,7%
<1 Tahun	24	53,3%
<b>Jumlah</b>	45	100%

**Tabel 2** Distribusi Spiritualitas, dan Strategi Coping

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
<b>Spiritualitas</b>		
Baik	28	62,2%
Cukup	17	37,8%
Kurang	0	0%
<b>Strategi Coping</b>		
Baik	27	60,0%
Cukup	18	40,0%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	45	100%

Tabel 2, diperoleh gambaran mengenai spiritualitas serta strategi coping yang digunakan oleh responden bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas baik sebanyak 28 responden (62,2%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas kurang yaitu 0 responden (0%). Sedangkan pasien diabetes melitus yang memiliki strategi koping baik

sebanyak 27 responden (60,0%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki strategi koping kurang yaitu 0 responden (0%).

**Tabel 3** Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien yang menderita DM

		Strategi Koping			Total	p value
		Baik	Cukup	Kurang		
Spiritualitas	Baik	23	5	0	28	0,00
	Cukup	4	13	0	17	
	Kurang	0	0	0	0	
Total		27	18	0	45	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pasien yang memiliki spiritualitas baik dengan strategi koping baik sebanyak 23 responden (82,1%) paling banyak dari pasien yang memiliki spiritualitas baik dengan strategi koping cukup yaitu 5 responden (17,9%), sedangkan pasien yang memiliki spiritualitas cukup dengan strategi koping cukup sebanyak 13 responden (76,5%) paling banyak dari pasien yang memiliki spiritualitas cukup dengan strategi koping baik yaitu 4 responden (23,5%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti bahwa ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong.

## PEMBAHASAN

### 1. Spiritualitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden yang mengalami diabetes melitus menunjukkan bahwa 28 (62,2%) responden memiliki kemampuan spiritualitas yang baik. Spiritualitas sebagai dimensi pengalaman manusia yang khas, berpotensi kreatif dan universal, yang timbul baik dalam pengalaman subyektif batin individu maupun dalam komunitas, kelompok sosial dan tradisi<sup>(16)</sup>. Domain spiritual mencakup koping spiritual, kesejahteraan spiritual, riwayat

spiritual, iman dan kepercayaan, dan partisipasi religious<sup>(17)</sup>.

Ada empat domain kesejahteraan spiritual yaitu domain personal yakni tempat seseorang intra-relasi dengan diri sendiri; domain komunal, dengan hubungan interpersonal yang mendalam; domain lingkungan, koneksi dengan alam; dan domain transendensi, relasi kepada sesuatu atau seseorang di atas level manusia<sup>(18)</sup>. Hasil penelitian ini dapat dipahami mengingat kondisi di Indonesia dengan masyarakat yang religius. "Ketuhanan yang maha Esa" merupakan sila pertama dari Pancasila sebagai dasar negara<sup>(19)</sup>. Dalam konteks pelayanan kesehatan, agama itu berkaitan dengan kepercayaan dan ritual yang ditemukan dalam banyak bentuk keimanan dan seringkali dihubungkan dengan struktur kekuasaan<sup>(20)</sup>. Definisi agama menurut mereka mencakup makna yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan dengan Tuhan, seperti sembahyang atau berdoa. Tumpang tindih terjadi karena masyarakat akan memandang keimanan mereka sebagai inti dari spiritualitas mereka. Namun, banyak yang akan menegaskan bahwa seseorang dapat menjadi spiritual tanpa religius, atau religius tanpa spiritual<sup>(21)</sup>.

### 2. Strategi Koping

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden yang mengalami diabetes melitus menunjukkan bahwa 27 (60,0%) responden memiliki strategi koping yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) mayoritas responden diabetes melitus memiliki yang koping baik yaitu terdapat 19 orang (57,6%). Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian lain tentang strategi koping yang dilakukan oleh penderita diabetes sangatlah berpengaruh terhadap kondisi yang dialami yaitu apabila penderita diabetes mempunyai penyesuaian yang baik dengan strategi kopingnya maka penderita diabetes tersebut berhasil mengatasi masalah yang dihadapi dan begitu pula sebaliknya. Dalam melakukan koping penderita diabetes melitus dapat melakukan banyak cara agar mampu menangani penyakit diabetes dengan efektif<sup>(23)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa keberhasilan koping pada penderita penyakit diabetes melitus dipengaruhi banyak faktor antara lain pengalaman keluarga dengan diabetes melitus, penerimaan terhadap penyakit yang diderita dan persepsi individu yang mengalami penyakit yang dideritanya menjadi modal dari keberhasilan koping yang dilakukan<sup>(24)</sup>. Strategi koping yang efektif diperlukan untuk mengurangi stress, menjaga hubungan sosial individu, mempertahankan konsep diri yang positif sehingga dapat memelihara kualitas hidup yang baik<sup>(25)</sup>. Koping yang sehat seperti peningkatan koping, latihan kontrol impuls, dan dukungan pengambilan keputusan sangat diperlukan oleh pasien diabetes melitus agar status kesehatan dan kualitas hidup pasien dalam kondisi yang baik<sup>(26)</sup>. Mekanisme koping yang baik ada empat yang meliputi dukungan sosial, spiritual, sikap atau pemikiran yang positif, mendapatkan informasi atau pendidikan<sup>(27)</sup>. Strategi koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik masalah fisik maupun psikologis<sup>(28)</sup>. Sumber koping terdiri dari beberapa hal yaitu kemampuan individu dalam mengatasi masalah, dukungan sosial yang dapat membantu memecahkan masalah, asset materi/ finansial yang dapat memenuhi

kebutuhan seseorang dan keyakinan positif yang meliputi keyakinan spiritual<sup>(29)</sup>.

### 3. Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wialah kerja Puskesmas Jenggawah Jember<sup>(30)</sup>. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan mekanisme koping pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo<sup>(31)</sup>. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa ada hubungan tingkat spritualita dengan strategi koping pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Mlati Yogyakarta<sup>(32)</sup>.

Kebutuhan spiritualitas adalah harmonisasi dimensi kehidupan. Dimensi ini merupakan arti, tujuan, menderita, dan kematian; kebutuhan akan harapan dan keyakinan hidup, dan kebutuhan akan keyakinan pada diri sendiri, dan Tuhan<sup>(33)</sup>. Koping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stress full. Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam mengatasi stres. Strategi koping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan atau situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan/dihadapi<sup>(34)</sup>.

Spiritualitas yang tinggi dapat membantu seseorang untuk menentukan langkah dengan baik, akan lebih memaknai hidup, dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidupnya, serta selalu

berintrospeksi diri<sup>(35)</sup>. Tingkat spiritualitas yang tinggi akan meningkatkan coping seseorang. Hal tersebut akan membantu pasien yang menderita diabetes melitus dapat menurunkan stress selama menjalani pengobatan<sup>(36)</sup>. Dimensi spiritual seseorang termasuk keyakinan terhadap yang Maha Kuasa, perasaan yang menyatu dengan alam dan dunia, serta perasaan positif tentang arti dan tujuan hidup dapat menjadi sumber kekuatan dalam beradaptasi terhadap stress<sup>(37)</sup>. Spiritualitas digunakan sebagai strategi coping dalam penanggulangan situasi krisis hidup individu. Peran spiritualitas dapat meningkatkan pengertian mengenai tujuan dan makna hidup terkait dengan stress yang timbul dari penyakit diabetes melitus. Situasi krisis tersebut dapat diatasi apabila spiritualitas dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi nilai-nilai, cita-cita dan keyakinan<sup>(38)</sup>.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa spiritualitas dan coping seseorang didukung dengan agama dan usia responden seseorang yang memiliki agama dan setia untuk beribadah biasanya akan lebih memaknai hidupnya, serta bertambahnya usia juga mempengaruhi seseorang untuk menggali spiritual agar semakin baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan spiritualitas dengan strategi coping pada pasien diabetes melitus diperoleh kesimpulan bahwa Ada hubungan spiritualitas dengan strategi coping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Pelayanan Kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya spiritualitas kepada pasien dan keluarga pasien yang menderita diabetes melitus untuk mengoptimalkan strategi coping pasien diabetes melitus agar berdampak terkontrolnya gula darah secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas (9<sup>th</sup>ed). Belgium: International Diabetes Federation. Redrieved From <https://www.diabetesatlas.org/en/resource> s. 2019.
2. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Eight Edition 2017, International Diabetes Federation. Redrieved From <https://www.diabetesatlaseghtedition.org/en/resources>. 2017.
3. ADA (American Diabetes Association). Standards Of Medical Care In Diabetes. 2017; (p. 15). <https://www.diabetes.org>.
4. Kemenkes RI, K. R. I. Pedoman Gizi Seimbang. Stikes Perintis. 2020.
5. Sofiana, L. I., Elita, V., & Utomo, W. Hubungan antara stress dengan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ners Indonesia*. 2012. 2(2); 167–176.
6. Livana, Sari, I. P., & Hermanto, H. Gambaran Tingkat Ansietas Pasien Diabetes Melitus Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 2019. 5(1); 1. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i1.116>
7. Ludiana, L. Hubungan Kecemasan Dengan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*. 2017. 2(1); 5. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.39>
8. Suprpto, S. Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019. 1(2); 200–204. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.71>
9. Yunita, F. C. Gambaran Coping Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odj) Pasca Pasung Penelitian Kualitatif Case Study. *Skripsi*. Universitas Airlangga. 2017.
10. Ardian, I. Konsep spiritualitas dan religiusitas (spiritual and religion) dalam

- konteks keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*. 2016. 2(5); 1–9.
11. Panzini, R. G., Mosqueiro, B. P., Zimpel, R. R., Bandeira, D. R., Rocha, N. S., & Fleck, M. P. Quality-of-life and spirituality. *International Review of Psychiatry*. 2016. 29(3); 263–282.
  12. Smith, M. M., Saklofske, D. H., Keefer, K. V., & Tremblay, P. F. Coping Strategies and Psychological Outcomes: The Moderating Effects of Personal Resiliency. *The Journal of Psychology*. 2016. 150(3); 318–332. <https://doi.org/10.1080/00223980.2015.1036828>
  13. Al-Mira, R., Andhini, D., & Effendi, Z. Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Spiritualitas Dengan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus. *Skripsi*. Sriwijaya University. 2021.
  14. Rohmin, N. S. Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Psikologi*. 2018. 2(1); 5-7.
  15. Ahmad, H. W. Pengalaman Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Mengontrol Glukosa Darah Secara Mandiri di Kota Depok. *Tesis*. Universitas Indonesia. Depok. 2012.
  16. Rogers, M., & Wattis, J. Spirituality in nursing practice. *Nursing Standard*. 2015. 29(39); 51. <http://dx.doi.org/10.7748/ns.29.39.51.e9726>
  17. Johnson, K.S., Tulsy, J.A., Hays, J.C., Arnold, R.M., Olsen, M.K., Lindquist, J.H., & Steinhauser, K.E. Which domains of spirituality are associated with anxiety and depression in patients with advanced illness? *Journal of General Internal Medicine*. 2016. 26 (7); 751–758. <http://doi.org/10.1007/s11606-011-1656-2>
  18. Fisher, J. The four domains model: Connecting spirituality, health, and wellbeing. *Religions*. 2016. 2(4); 17–28.
  - MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/rel2010017>
  19. Lucchetti, G., Ramakrishnan, P., Karimah, A., Oliveira, G.R., Dias, A., Rane, A. Spirituality, religiosity, and health: A comparison of physicians' attitudes in Brazil, India, and Indonesia. *International Journal of Behavioral Medicine*. 2016. 23(1); 63–70. DOI <https://doi.org/10.1007/s12529-015-9491-1>
  20. Wattis, J., & Curran, S. Spirituality and mental wellbeing in old age. *Geriatric Medicine*. 2016. 36 (12); 13–17.
  21. Cook, C., Powell, A., & Sims, A. (Eds). Spirituality and psychiatry. London: RS Psych Publications. 2017.
  22. Utami, M.S. Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi*. 2016. 39(1); 46-66.
  23. Julianyah, T. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus. *JOM PSIK*. 2017. 1(2); 1-9.
  24. Hidayat, F., Hamid, A. Y. S. and Mustikasari. Description Of Spiritual Coping In Patients With Diabetic Foot Ulcer At The Wound Care Clinic In Makasar City. *International Journal Of Community Based Nursing and Midwifery*. 2017. 5(91); 38-48.
  25. Novi Asafitri, R., Aini, F., & Galih, Y. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Roemani Semarang. *Journal Of Holistics And Health Science*. 2019.1(1); 45–51. <https://doi.org/10.35473/Jhhs.V1i1.11>
  26. Li, M., Li, T., Shi, B. Y., & Gao, C. X. Impact Of Motivational Interviewing On The Quality Of Life And Its Related Factors In Type 2 Diabetes Melitus Patients With Poor Long-Term Glycemic Control. *International Journal Of Nursing Sciences*. 2017. 1(3); 250–254. <https://doi.org/10.1016/J.Ijnss.2014.05.022>
  27. Mukwato, K. P., Mweemba, P., Makukula, M. K., & Makoleka, M. M.

- Stress And Coping Mechanisms Among Breast Cancer Patients And Family Caregivers: A Review Of Literature. *Medical Journal Of Zambia*. 2019. 37(1); 3-9.
28. Nasir, A & Muhith, A. *Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori*. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
29. Stuart, G. W. *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Edisi Indonesia) Buku 1* (B. A. Keliat(Ed.); Indonesia). Elsevier Ltd. 2016.
30. Nuhita, S, R. Hubungan Spiritual dengan Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan. Universitas Jember. 2018.
31. Astutik, T. Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
32. Astuti, D, A. Hubungan Tingkat Spritualita Dengan Strategi Koping Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019.
33. H. Dadang. *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi Edisi 2*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI. 2018.
34. Makhija, N. Spiritual nursing. *The Nursing Journal of India*. 2019. 93 (6); 129–30.
35. Harris, J. I., Erbes, C. R. Religious Distress and Coping with Stressfull Life Events: A Longitudinal Study. *Journal Clinical Psychology*. 2017. 68(12); 11-15.
36. Kusumadewi, M. D. Peran Stresor Harian, Optimisme, dan Regulasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Psikologi Islami*. 2018. 8(1); 4-8.
37. Hebert, R., Zdaniuk, B., Schulz, R. & Scheier, M. Positive and Negative Religious Coping and Well-Being in Women with Breast Cancer. *Journal of Palliative Medicine*. 2019. 12(6); 9-11.
38. Rocha, A. C. A. L. da, & Ciosak, S. I. Chronic disease in the elderly: spirituality and coping. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*. 2014. 4(8); 87–93.